

**METODE BERCEKITA PENGALAMAN:  
INOVASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA**

**Nelita Indah Islami<sup>1</sup>, Mamur Saadie<sup>2</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1 2</sup>  
[nelitaindahislami12@upi.edu](mailto:nelitaindahislami12@upi.edu), [mamursaadi@upi.edu](mailto:mamursaadi@upi.edu)

**ABSTRAK**

Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk memaparkan mengenai inovasi metode pembelajaran dalam keterampilan berbicara yaitu metode bercerita pengalaman. Metode bercerita pengalaman merupakan sebuah metode yang diterapkan dengan tujuan agar siswa mampu merepresentasikan pengalaman yang telah dilewati dalam bentuk kata-kata. Untuk menstimulus siswa dalam berbicara perlu mulai dari hal-hal sederhana minimal melalui sesuatu yang siswa temui atau pernah siswa alami. Sehingga, guru harus memfasilitasi suatu metode yang dapat digunakan untuk mengasah keterampilan berbicara dari hal-hal yang ada disekitarnya. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi kepustakaan dari hasil penelitian-penelitian yang relevan kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa metode ini sangat tepat digunakan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan tema, dan mengurutkan penyajian dalam berbicara. Metode ini dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita untuk pelafalan yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, penggunaan struktur kalimat yang tepat, penyampaian materi, dan kelancaran saat berbicara.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

**PENDAHULUAN**

Salah satu fungsi pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah proses terencana untuk mengembangkan kehidupan yang terus tumbuh dan berkembang. Selain itu fungsi pendidikan juga untuk mengembangkan kemampuan dan juga pribadi peradaban bangsa yang sedang dijalani. Proses pendidikan itulah yang kemudian harus terus dikembangkan dan dievaluasi sesuai dengan perkembangan zaman. Objek pendidikan tentunya akan berbeda menyesuaikan zaman karena pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia muda (Munib dkk, 2009: 33).

Pendidikan harus menjadi bagian penting dalam perkembangan manusia muda. Memasuki zaman yang serba digital menuntut banyak keahlian yang harus dimiliki siswa. Sehingga saat ini bekal kognitif tidak cukup hanya dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan global. Siswa harus dibekali kemampuan berkomunikasi yang baik. Salah satu usaha yang dapat dicapai oleh sistem pendidikan adalah dengan membekali keterampilan berbicara dengan metode-metode yang menyenangkan dan tidak membosankan. Tentunya keterampilan berbicara harus dimiliki siswa agar tidak mudah menyebarkan berita palsu dan terus berkata benar sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan urgensi pendidikan bagi kesejahteraan bangsa, peran pendidikan begitu besar bagi maju mundurnya peri kehidupan. Tentunya tanggaung jawab tersebut harus sama-sama diemban oleh siapa saja yang terlibat dalam kemajuan pendidikan termasuk guru Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas bukan hanya semata-mata mengajarkan bahasa nasional saja melainkan harus menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu keberhasilan di kelas ditunjang dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan kelas. Pengembangan metode bercerita pengalaman diharapkan mampu menjadikan pembelajaran di kelas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki sebagai penunjang untuk kehidupan bersosialiasi. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara menjadi salah satu kompetensi dasar di pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas. Sebab itu, guru Bahasa Indonesia selalu berusaha menghadirkan suatu metode yang terbaru dan menyenangkan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Metode pembelajaran menjadi rencana terstruktur yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan informasi dan gagasan kepada siswa dengan melihat kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Sehingga dengan penerapan metode pembelajaran diharapkan menjadi langkah yang terencana dalam mengatasi permasalahan pada proses belajar siswa di kelas khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi berbicara.

Salah satu metode yang dapat mengatasi permasalahan pada kompetensi belajar salah satunya adalah dengan penerapan metode bercerita pengalaman. Metode bercerita pengalaman adalah penerapan metode dengan menceritakan kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dilewati. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tentunya dapat ditempuh dengan sesuatu yang pernah kita lalui sehingga merasa dekat dan percaya diri untuk menyampaikannya. Tentunya penelitian ini dengan penerapan metode bercerita pengalaman dilatar belakangi karena keterampilan berbicara siswa dalam hal ini menyangkut sistem motorik anak sangatlah kompleks, sehingga keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah.

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh salah satu penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara siswa ialah penggunaan metode yang kurang bervariasi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Olina Srivoni (2015) dengan judul penelitian Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Langayang Pesisir Selatan. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan artikel yang dibaca secara lisan dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum adanya perlakuan menggunakan metode nilai rata-rata berbicara siswa adalah 68,88 yang berarti masuk dalam ketogori kurang. Untuk itu peneliti menggunakan metode demonstrasi sebagai perlakuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk menghadirkan suatu metode dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan penerapan metode bercerita pengalaman. Melalui sintak metode bercerita pengalaman, penerapan metode ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pemodelan, investigasi, organisasi, produksi, ekspresi, dan apresiasi. Penerapan metode ini bertujuan untuk memfasilitasi suasana kelas agar lebih menyenangkan melalui cerita-cerita pengalaman yang dibawakan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran yang ada. Kemudian penerapan metode ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam artikel ini ialah menggunakan studi pustaka atau literature review. Studi kepustakaan pada artikel ini digunakan untuk mengumpulkan sumber informasi berupa data untuk menunjang proses penelitian dan juga sebagai bahan referensi. Menurut Sugiyono (2014) data pustaka bisa berupa buku, jurnal penelitian, dokumen resmi pemerintah, dan hasil diskusi ilmiah. Objek pada artikel ini adalah studi kepustakaan berupa dokumen-dokumen dari jurnal penelitian terdahulu serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan membuat temuan dan juga analisis yang dihasilkan dari proses studi kepustakaan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil tersebut memuat beberapa topik diantaranya 1) hakikat keterampilan berbicara 2) metode bercerita pengalaman 3) peran metode bercerita pengalaman dalam keterampilan berbicara.

### **Hakikat Keterampilan Berbicara**

Suhendar dan Elvi Susanti (2018) berbicara merupakan bagian dari komunikasi yang memiliki batasan. Berbicara merupakan bentuk komunikasi yang bersifat praktis. Masih pada buku yang sama dijelaskan, berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi bahasa dengan tujuan untuk mengungkapkan ekspresi, gagasan, pikiran, dan juga perasaan secara lisan. Hal itu sejalan dengan pengertian yang disampaikan oleh Suharyanti dalam Suwarti Ningsih (2018) bahwa berbicara berkaitan dengan pelafalan secara lisan dalam bentuk kata-kata dan memiliki makna.

Melyani dan Asri, 2019: 207) keahlian berbicara menjadi dasar bagi keterampilan bahasa lainnya. Akan tetapi, keterampilan berbicara tidak datang dengan sendiri, harus berlatih dengan teratur untuk dapat berkembang dengan baik. Berlatih keterampilan berbicara dapat melatih siswa menjadi lebih baik dalam berbicara. Berbicara merupakan cara pertama untuk berinteraksi dengan orang lain dalam ranah sosial (Mukminatus, 2017).

Untuk menunjang seseorang dalam memproduksi kalimat haruslah memenuhi syarat alamiah yang memungkinkan dapat memproduksi ragam yang luas, seperti bunyi artikulasi, nada, tekanan, kesenyapan, dan lagu bicara. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mukhsin dalam Elvi (2018) bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan dalam memproduksi arus sistem bunyi artikulasi dalam menyampaikan gagasan, argumen, pandangan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Terampil dalam berbicara erat kaitannya dengan faktor kebahasaan yang lain. Seseorang yang terampil berbicara tentunya akan terampil juga dalam menyampaikan gagasan, ide sehingga akan dapat mudah dipahami orang lain yang mendengarnya (Ilham dan Iva, 2020: 27). Sehingga keterampilan berbicara harus mulai dilatih dibangku-bangku sekolah dan pembelajaran berbicara harus disesuaikan dengan kondisi siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

### **Metode Pembelajaran Bercerita Pengalaman**

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh dalam menyajikan materi pelajaran secara teratur. Hal tersebut merupakan sesuatu yang prosedural, sehingga dalam kata lain penerapan metode diterapkan berdasarkan langkah-langkah yang teratur. Bisa dimulai dengan perencanaan, penyajian pengajaran, proses belajar dan penilaian hasil belajar (Agus Salim & Suryanti, 2021:8).

Menurut Djamarah dalam buku Muhammad Afandi, dkk. yang berjudul *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* melansirkan pengertian mengenai metode pembelajaran yaitu “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Muhammad Afandi, 2013:15). Metode pembelajaran di dalam kelas harus berlangsung dengan variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan. Sehingga penerapan metode yang sesuai diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai setelah pembelajaran di kelas berakhir.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan. Bentuk implementasi berupa kegiatan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan metode pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suatu kegiatan yang dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan dengan optimal.

Menurut Guniarti kegiatan bercerita sangat bermanfaat untuk melatih konsentrasi juga memberikan pengalaman berbahasa dalam kompetensi berbicara. Melalui kegiatan berbicara siswa akan memperoleh informasi mengenai pengetahuan untuk dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nanuk, 2015:3). Sedangkan pengalaman adalah memori episodik yaitu memori yang dapat menerima dan juga menyimpan sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang dan berfungsi sebagai referensi otobiografi. Sehingga bercerita pengalaman merupakan kegiatan menceritakan pengalaman yang pernah dialami baik pengalaman orang lain maupun pengalaman pribadi. Bercerita pengalaman juga bisa dilakukan dengan menceritakan pengalaman siswa saat membaca buku, menonton film juga hal-hal menarik lainnya yang dapat menstimulasi siswa untuk berbicara tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran.

### **Peran Metode Pembelajaran Pada Keterampilan Berbicara**

Metode bercerita pengalaman merupakan sebuah metode yang diterapkan dengan tujuan agar siswa mampu merepresentasikan pengalaman yang telah dilewati dalam bentuk kata-kata yang keluar dari mulutnya baik pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, ataupun kesan yang di dapat dari buku bacaan yang telah dibaca. Metode ini sangat tepat digunakan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan tema, dan mengurutkan penyajian dalam berbicara.

#### **a) Asumsi**

Proses belajar antara siswa satu dengan yang lainnya tidaklah sama, hal itu didorong karena beberapa faktor, baik lingkungan maupun kualitas menyerap informasi tiap individu. Dari banyaknya ragam proses belajar, guru sebagai fasilitator harus membawa pada pengalaman belajar yang bernilai. Pengalaman belajar yang bernilai akan menambah kualitas taraf hidup, dan minat terhadap sesuatu yang diajarkan akan meningkat, sehingga kata “sulit” tidak akan ada dibenak siswa ketika diajarkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Pemanfaatan metode bercerita pengalaman untuk menstimulus siswa dalam berbicara perlu mulai dari hal-hal sederhana minimal melalui sesuatu yang siswa temui atau pernah siswa alami. Hubungan itu terjadi ketika siswa bercerita di depan kelas mengenai pengalaman yang pernah dilalui oleh siswa, dari sana siswa secara tidak langsung menambah juga pengalaman dalam keterampilan berbicara. Siswa akan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya karena mengenai sesuatu yang pernah siswa itu alami. Melalui metode tersebut, siswa akan dapat lebih percaya diri dalam keterampilan berbicara di hadapan umum.

**b) Sintak Metode Pembelajaran Bercerita Pengalaman**  
Sintak metode bercerita pengalaman adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Sintak Metode Bercerita Pengalaman

Tahap	Perilaku Siswa
Tahap 1 Permodelan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mencermati video permodelan</li><li>2. Menentukan urutan cerita dari video permodelan</li><li>3. Menentukan aspek yang harus diperhatikan saat bercerita berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.</li></ol>
Tahap 2 Investigasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memilih pengalaman-pengalaman menarik yang telah dimiliki</li><li>2. Menentukan tema materi berbicara sesuai dengan pengalaman yang telah dipilih.</li></ol>
Tahap 3 Organisasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menentukan organisasi cerita secara tepat berdasarkan pengalaman yang telah dilalui.</li></ol>
Tahap 4 Produksi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengembangkan organisasi cerita menjadi beberapa pokok kalimat</li></ol>
Tahap 5 Ekspresi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berlatih berbicara</li><li>2. Penilaian</li></ol>
Tahap 6 Apresiasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa yang mendapat penilaian tertinggi sebagai pemodelan keterampilan berbicara dan diberikan menceritakan gagasannya kembali</li><li>2. Siswa yang lain memberikan tanggapan</li></ol>

**c) Sistem Sosial**

Metode bercerita diterapkan pada saat pembelajaran dan menuntut seluruh siswa untuk memusatkan pikiran atau perhatian pada cerita yang sedang dibawakan. Sistem sosial yang terjadi pada metode ini ialah terbentuknya sikap menghargai kepada cerita yang dibawakan oleh siswa lain dan juga terjadinya interaksi yang menarik antara siswa yang membawakan cerita dan yang mendengarkan, karena tentunya cerita yang dibawakan adalah pengalaman temannya. Selain itu juga siswa akan berkonsentrasi terhadap temannya yang sedang berbicara sebagai ajang pembelajaran berbicara bagi dirinya sendiri.

**d) Prinsip Reaksi**

1. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk kata-kata untuk kemudian disampaikan di depan kelas
2. Mengembangkan sikap menghargai cerita orang lain
3. Membina untuk terbiasa mengungkapkan pendapat lewat kata-kata.
4. Mengembangkan keterampilan berbicara siswa melalui penyampaian cerita pengalamannya
5. Membina siswa untuk berani tampil di depan kelas

e) **Dampak Intruksional**

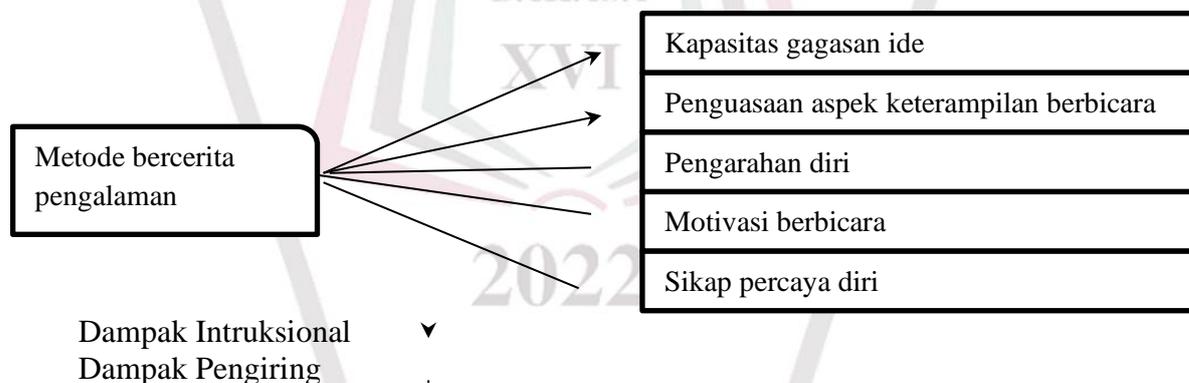
1. Siswa dapat menentukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam berbicara
2. Siswa dapat menentukan gagasan/ide materi melalui pengalaman yang pernah dilalui.
3. Siswa dapat berbicara dengan pelafalan yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, penggunaan struktur kalimat yang tepat, penyampaian materi, dan kelancaran saat berbicara.

f) **Dampak pengiring**

1. Mengembangkan sikap menghargai cerita orang lain
2. Menimbulkan suasana kelas yang menarik karena cerita yang dibawakan adalah pengalaman teman sendiri, sehingga antusias siswa terbangun
3. Dapat belajar atau mengambil kesimpulan dari cerita yang telah disampaikan.
4. Siswa mampu mengeluarkan gagasan

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang didapat secara langsung dengan mengarahkan siswa pada tujuan yang ditetapkan. Selain itu, secara langsung pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan dampak pengiring, yaitu hasil belajar yang dihasilkan dari proses pembelajaran, sebagai akibat tercipta suasana belajar yang dialami siswa dari pengajar. Dampak intruksional dan pengiring dari metode dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring



**SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita pengalaman merupakan sebuah metode yang diterapkan dengan tujuan agar siswa mampu merepresentasikan pengalaman yang telah dilewati dalam bentuk kata-kata. Metode ini sangat tepat digunakan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan tema, dan mengurutkan penyajian dalam berbicara. Metode ini dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita dengan pelafalan yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, penggunaan struktur kalimat yang tepat, penyampaian materi, dan kelancaran saat berbicara. Selain itu, metode keterampilan berbicara dapat dijadikan solusi atas permasalahan mengenai rendahnya tingkat keterampilan berbicara siswa. Melalui sintak metode bercerita pengalaman dapat mendukung dan menstimulus siswa dengan dibekali sumber terkait materi yang akan dipelajari. Adapun saran yang dapat peneliti berikan, bahwa metode ini masih belum umum diterapkan sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Diperlukan adanya kolaborasi dengan metode pembelajaran yang lain agar penerapannya dapat berjalan lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhamad. dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Agusalim & Suryanti. (2021). *Konsep & Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Ilham, Muhammad dan Iva Ani Wijati. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic and Research Institute.
- Munib, Achmad. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nanuk, Nurhenti Dorlina Simatupang (2015). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah PAUD Universitas Negeri Surabaya*.
- Ningsih, Suwarti. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Marowali. *e-Jurnal Kreatif Tadulako Online*.
- Perdana, Melyani Astino dan Asri Budiningsih. (2019). Improving the Third Graders' Speaking skill Using Puzzle Media in Elementary School. *Advance in Social Science, Education an Humanities Research. volume 44. International Conference on Blended Learning*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Elvi. (2018). *Ketrampilan Berbicara*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Zuhriyah, Mukminatus. (2017). *Storytelling to Improve Student's Speaking Skill*. *e-jurnal English Education*. <http://ejournal.radenintan.ac.id>